

## Analisis Penerapan Edukasi Anti *Bullying* Berbasis *Project Citizen* dalam Indikasi Sikap Saling Menghargai pada Siswa SD Negeri 001 Sungai Panas

Eka Mutia Lubis<sup>1</sup>, Ghifry Verza Dzurrahman<sup>2</sup>, Rientana Fitri Lovita<sup>3</sup>, Rahma Nofitasari<sup>4</sup>, Jeanskin Marihot Frangky Phillipus Siagian<sup>5</sup>, Agnes Grace Rehmalem Purba<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Teknik Instrumentasi, Politeknik Negeri Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

<sup>2,3,4</sup>Akutansi Manajerial, Politeknik Negeri Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

<sup>5</sup>Teknik Rekayasa Konstruksi Perkapalan, Politeknik Negeri Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

<sup>6</sup>Teknologi Permainan, Politeknik Negeri Batam, Kepulauan Riau, Indonesia

mutia@polibatam.ac.id

### Abstract

Bullying is a social problem that is still commonly found in elementary schools and has the potential to hinder the character building and social interaction skills of students. This study aims to analyze Project Citizen. The study uses a descriptive qualitative approach with a reflective-analytical design. Data were obtained through naturalistic observation during the learning process and collective retrospective reflection conducted by the research team. The research subjects consisted of approximately 200 elementary school students over a period of about 3 hours. This study lasted one week and included field observations, analysis of documentation and records, and the use of questionnaires completed by teachers, which supported the findings of the observational notes. Data analysis was conducted using thematic analysis, linking empirical findings to the theories of value internalization, character education, and civic education. The results of the analysis show that participatory learning based on Project Citizen indicates an increase in students' awareness of the phenomenon of bullying, encourages empathetic responses, and forms an initial commitment among students to treat each other with mutual respect in social interactions.

**Keywords:** Anti-bullying, Project Citizen, Character Education, Attitude of Mutual Respect

### Abstrak

Bullying merupakan fenomena permasalahan sosial yang masih kerap ditemukan pada jenjang sekolah dasar dan berpotensi menghambat proses pembentukan karakter serta kemampuan interaksi sosial peserta didik. Berbagai program *anti bullying* telah diimplementasikan di sekolah, namun kajian ilmiah yang menganalisis praktik edukasi tersebut secara reflektif, masih tergolong terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis edukasi *anti bullying* berbasis Project. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain reflektif analitis. Data diperoleh melalui observasi naturalistik selama proses pembelajaran dan refleksi retrospektif kolektif yang dilakukan oleh tim peneliti. Subjek penelitian berjumlah ±200 siswa Sekolah Dasar dalam durasi waktu lebih kurang 3 jam. Penelitian ini memiliki durasi 1 minggu yang mencakup observasi lapangan dan juga analisis dokumentasi serta penggunaan kuesioner melalui respon para guru yang mendukung hasil catatan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan analisis tematik, dengan mengaitkan temuan empiris pada teori internalisasi nilai, pendidikan karakter, dan civic education. Hasil analisis menunjukkan pembelajaran partisipatif berbasis Project Citizen memunculkan indikasi meningkatnya kesadaran siswa terhadap fenomena bullying, mendorong respons empati, serta terbentuknya komitmen awal siswa untuk bersikap saling menghargai dalam interaksi sosial.

**Kata kunci:** *Anti bullying*, *Project Citizen*, Pendidikan Karakter, Sikap Saling Menghargai

Copyright (c) 2026 Eka Mutia Lubis, Ghifry Verza Dzurrahman, Rientana Fitri Lovita, Rahma Nofitasari, Jeanskin Marihot Frangky Phillipus Siagian, Agnes Grace Rehmalem Purba

✉ Corresponding author: Eka Mutia Lubis

Email Address: [mutia@polibatam.ac.id](mailto:mutia@polibatam.ac.id) (Politeknik Negeri Batam, Kepulauan Riau, Indonesia)

Received 20 Mei 2025, Accepted 29 Mei 2026, Published 26 Juni 2026

## PENDAHULUAN

Permasalahan *bullying*, merupakan isu yang sangat serius yang tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga menjadi perhatian global. Perilaku *bullying*, baik yang bersifat verbal, fisik, maupun psikologis, tidak hanya berdampak pada kondisi emosional korban, tetapi juga berimplikasi pada

dinamika interaksi sosial serta suasana pembelajaran di lingkungan sekolah. Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), tercatat sebanyak 60 kasus perundungan dan kekerasan di lingkungan sekolah sepanjang Januari hingga Desember 2025. Dari jumlah kasus tersebut, terdapat 358 korban dan 126 pelaku. Sementara itu, berdasarkan data Bareskrim Polri, menunjukkan bahwa jika ditinjau berdasarkan jenjang pendidikan, korban *bullying* paling banyak berasal dari tingkat Sekolah Dasar (SD), yaitu sebesar 26%. Selain itu, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan adanya kasus bunuh diri pada anak sepanjang 2025, yang sebagian besar dipicu oleh tekanan psikologis akibat *bullying* yang berkepanjangan

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan *bullying*, antara lain melalui penerapan kebijakan sekolah ramah anak, program sosialisasi anti *bullying*, serta pemberian sanksi kepada pelaku. Namun, pendekatan yang bersifat sosialisasi satu arah, sering kali belum mampu untuk membangun kesadaran dan keterlibatan aktif siswa secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pencegahan *bullying* tidak hanya dilakukan melalui penyampaian informasi normatif, melainkan memerlukan pendekatan pembelajaran yang bersifat partisipatif dan reflektif agar nilai-nilai sosial dapat dipahami oleh siswa. Salah satu pendekatan pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif peserta didik adalah *Project Citizen*. Menurut (Ningsih & Munawir, 2024) pendekatan ini mendorong siswa sebagai subjek pembelajaran melalui kegiatan diskusi, refleksi, dan analisis permasalahan sosial yang dekat dengan realitas kehidupan mereka, sehingga berpotensi mengembangkan kesadaran sosial serta menumbuhkan rasa tanggung jawab sejak usia dini. Dalam menanamkan pendidikan karakter, *Project Citizen* dinilai relevan sebagai sarana untuk mendukung proses internalisasi melalui pembelajaran yang mengutamakan proses dialog dua arah dan desain sesuai dengan realitas lingkungan belajar siswa. Meskipun demikian, program anti *bullying* berbasis *Project Citizen* lebih banyak dalam memposisikan sebagai kegiatan edukatif, sedangkan kajian ilmiah yang menganalisis praktik tersebut secara reflektif sebagai pembelajaran masih relatif terbatas.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program sosialisasi anti *bullying* berperan signifikan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa. (Meilania, Lestari, Aliifah, & Saphira, 2025) menunjukkan bahwa pelaksanaan program sosialisasi anti *bullying* mampu meningkatkan pemahaman siswa secara komprehensif terhadap konsep *bullying*. Sementara itu, (Kurniawan, Hidayat, Muslikah, Pratiwi, & Sari, 2024) menegaskan bahwa penerapan metode pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap *bullying*. Meskipun demikian, implementasi program edukasi anti *bullying* masih menghadapi berbagai tantangan. (Kurniawan, Hidayat, Muslikah, Pratiwi, & Sari, 2024) menyatakan adanya resistensi dari sebagian orang tua dan pendidik yang masih mempertahankan pandangan tradisional terkait disiplin dan kontrol di lingkungan sekolah, sehingga menimbulkan perbedaan persepsi dan pemahaman mengenai pendidikan karakter pada anak. Selain itu, kajian ilmiah yang menganalisis edukasi anti *bullying* berbasis *Project Citizen* sebagai proses internalisasi nilai dalam konteks Sekolah Dasar masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini disusun untuk menjawab pertanyaan bagaimana edukasi berbasis *Project Citizen* sebagai objek kajian ilmiah berkontribusi terhadap pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying*, serta bagaimana proses pembelajaran memunculkan indikasi awal internalisasi sikap saling menghargai pada siswa Sekolah Dasar. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis praktik edukasi anti *bullying* berbasis *Project Citizen* sebagai sebuah bentuk pembelajaran partisipatif dan mengkaji indikasi awal sikap saling menghargai pada siswa Sekolah Dasar, dengan memperhatikan konteks dan bentuk-bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Secara akademik, artikel ini memiliki urgensi yang tinggi karena mampu berkontribusi dalam kajian ilmiah mengenai *bullying* pada peserta didik jenjang Sekolah Dasar. Temuan dalam artikel ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam merumuskan dan meningkatkan strategi pencegahan melalui program edukasi dan sosialisasi yang dirancang lebih sistematis. Artikel ini tidak hanya memposisikan sosialisasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai objek kajian ilmiah untuk dianalisis secara mendalam untuk melihat bagaimana pendekatan partisipatif *Project Citizen* mampu memunculkan indikasi awal sikap saling menghargai dan toleransi pada siswa Sekolah Dasar.

Kebaruan artikel ini terletak pada pengkajian edukasi anti *bullying* berbasis *Project Citizen* dalam mengidentifikasi indikasi awal internalisasi nilai saling menghargai pada siswa Sekolah Dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengukur peningkatan pengetahuan atau efektivitas sosialisasi, penelitian ini memformulasikan pembelajaran partisipatif sebagai proses internalisasi nilai yang dapat diidentifikasi melalui partisipasi dan sikap interaktif para siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain reflektif-analitis yang bertujuan mengkaji implementasi edukasi anti perundungan (*anti bullying*) berbasis *Project Citizen* pada jenjang pendidikan dasar. Pendekatan ini dipilih untuk mengeksplorasi makna edukatif, respons siswa, serta implikasi pedagogis dari pembelajaran partisipatif secara mendalam. Untuk menjaga objektivitas dalam proses refleksi, penelitian menerapkan langkah-langkah validasi internal melalui triangulasi antarpeneliti dan pencatatan terstruktur. Hal ini memastikan bahwa interpretasi hasil tidak hanya didasarkan pada ingatan subjektif, melainkan didukung oleh data empiris yang terdokumentasi dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang menggabungkan observasi naturalistik, pengisian kuisioner oleh guru dan retrospeksi kolektif di SD Negeri 001 Sungai Panas, Batam Kota. Observasi dilaksanakan dalam satu sesi pertemuan berdurasi  $\pm 3$  jam yang melibatkan sekitar 200 siswa, dengan fokus utama pada tiga indikator: partisipasi siswa dalam diskusi, bentuk empati verbal terhadap isu perundungan, serta kemunculan komitmen sikap dalam menolak perilaku *bullying*. Observasi dilakukan secara simultan oleh tim peneliti guna memperoleh sudut pandang

komprehensif dan meminimalkan potensi bias interpretatif dalam menangkap respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data yang terstruktur, untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai perilaku bullying melalui sudut pandang wali kelas, yang kemudian dihubungkan dengan temuan dari catatan lapangan. Hasil dari pengolahan kuesioner akan dihubungkan dengan narasi hasil observasi untuk memperkuat validitas dan objektivitas atas temuan, sehingga menghasilkan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan penerapan program edukasi tersebut.

Selain observasi lapangan dan penggunaan kuesioner, penelitian ini mengintegrasikan evaluasi dalam bentuk refleksi retrospektif sebagai sumber data analitis. Refleksi disusun melalui diskusi terstruktur antaranggota tim dengan meninjau kembali catatan lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Sejalan dengan prinsip pengembangan aspek teoritis dan praktis dalam penelitian (Azis, 2023), studi literatur juga digunakan sebagai landasan konseptual. Referensi dari jurnal ilmiah dan buku terkait topik *civic education* serta pendidikan karakter digunakan untuk menafsirkan temuan lapangan sehingga hasil analisis memiliki dasar akademik yang kuat.

Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi berdasarkan tema (partisipasi, empati, dan komitmen), serta interpretasi berdasarkan kerangka teori yang relevan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi analitis yang menekankan pada implikasi pendidikan anti perundungan dari temuan di lapangan. Perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan pada durasi observasi yang bersifat tunggal (*cross-sectional*), sehingga temuan bersifat indikatif dan kontekstual. Penelitian ini berfokus pada kedalaman analisis kualitatif dan tidak dimaksudkan untuk mengukur perubahan perilaku secara statistik melalui instrumen kuantitatif terstandar.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil analisis tematik terhadap data observasi naturalistik dan refleksi restropektif kolektif memunculkan tiga tema utama, yang mencerminkan dinamika pembelajaran partisipatif dalam konteks edukasi *anti bullying* berbasis *Project Citizen*, yaitu perubahan persepsi siswa terhadap *bullying*, kesadaran akan tanggung jawab sosial, serta komitmen normatif untuk saling menghargai.

Pada tahap awal pembelajaran, sebagian siswa masih memaknai ejekan sebagai bentuk candaan atau interaksi yang wajar dalam relasi pertemanan. Namun, setelah diberikan contoh kontekstual yang dekat dengan pengalaman siswa dan ruang dialogis, muncul perubahan cara pandang terhadap *bullying*. Berkaitan dengan respons emosional siswa terhadap narasi dan contoh kasus *bullying* yang dibahas dalam diskusi. Observasi menunjukkan bahwa ketika siswa diberi ruang untuk menyampaikan pendapat, bertanya, dan merespons pengalaman teman sebaya, muncul kesadaran akan tanggung jawab sosial, yang tercermin dalam penolakan siswa terhadap perilaku *bullying*.

Dalam sesi diskusi, beberapa siswa awalnya memandang bahwa ejekan adalah perilaku yang wajar. Namun setelah dilakukan klarifikasi konseptual dan muncul pernyataan dari siswa kelas III yang

menyatakan “ejeikan juga buat teman sakit hati”. Pernyataan lain dari siswa kelas V yang menyebutkan “Kalau di ejek terus itu namanya bukan bercanda kan kak?”. Bahkan terdapat siswa lainnya yang menyatakan “Kalau ada yang di *bully* kita harus bantu ya kak? Saya takut nanti saya yang malah di *bully*”. Pernyataan dan pertanyaan tersebut menunjukkan adanya pergeseran pemahaman pada siswa bahwa *bullying* secara berulang sudah termasuk dalam tindakan yang tidak baik. Keterlibatan tersebut dalam pembelajaran menjadi lebih aktif. Partisipasi ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga emosional, yang tercermin dari timbulnya respons empatik terhadap contoh kasus *bullying* yang didiskusikan.

Dalam kajian pembelajaran partisipatif, keterlibatan siswa dipandang sebagai faktor kunci dalam mendukung internalisasi nilai sosial. Respons empatik yang muncul dapat dipahami sebagai indikasi awal bahwa siswa mulai menempatkan diri pada perspektif orang lain. Pendekatan *Project Citizen* tidak sekadar menyampaikan pesan normatif tentang *anti bullying*, tetapi menciptakan ruang dialogis yang memungkinkan siswa merefleksikan relasi mereka sendiri. Menurut (Ningsih & Munawir, 2024) pendekatan *Project Citizen* selaras dengan pendapat yang menyatakan bahwa menerapkan media interaktif dalam kegiatan pembelajaran meningkatkan proses pembelajaran dengan memberikan pendekatan yang beragam dan inovatif.



Gambar 1 Pemberian Materi *Anti Bullying*

Gambar tersebut menunjukkan temuan refleksi retrospektif kolektif, yang mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran, beberapa siswa menyampaikan komitmen verbal bahwa tidak melakukan tindakan *bullying* serta bersedia mengingatkan teman yang melakukan perundungan. Secara konseptual, proses internalisasi nilai dalam pembelajaran edukasi *anti bullying* berbasis *Project Citizen* dapat dianalisis melalui kerangka tiga tahapan, yaitu penerimaan (*receiving*), pemaknaan (*valuing*), dan integrasi (*internalization/integration*). Dalam sudut pandang ini, fokus analisis bukan hanya pada hasil akhir berupa perubahan sikap siswa, melainkan pada dinamika proses bagaimana nilai tersebut diterima, dimaknai, dan mulai diintegrasikan ke dalam kesadaran sosial siswa. Tahap penerimaan dianalisis melalui kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk *bullying*, baik dalam verbal maupun fisik. Pada tahap ini, perhatian penelitian difokuskan pada bagaimana siswa merespons stimulus pembelajaran, memahami definisi konseptual, serta kesiapan dalam menerima informasi tentang norma *anti bullying*. Tahap pemaknaan dikaji pada respon emosional dan reflektif siswa terhadap narasi, contoh kasus, serta pengalaman teman sebaya yang dibahas dalam diskusi. Fokus

analisis dalam fase ini adalah munculnya empati, kesadaran moral, dan kemampuan siswa dalam menempatkan diri pada sudut pandang korban. Proses pemaknaan ditandai dari sekedar pengetahuan kognitif menjadi penghayatan nilai dengan perubahan cara pandang terhadap ejekan dan perundungan. Selain itu, tahap integrasi awal terlihat melalui komitmen verbal, sikap normatif, serta pola perilaku siswa dalam menghadapi situasi sosial yang berkaitan dengan *bullying*. Pada tahap ini, penelitian menelaah bagaimana *anti bullying* mulai diterapkan sebagai norma sosial yang dianggap layak dan tepat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masih bersifat kontekstual dan situasional, integrasi menunjukkan adanya kecenderungan internal untuk bertindak sesuai dengan nilai yang telah dipahami.

Tabel 1. Hasil Kuesioner dengan Wali Guru

No	Kuesioner	NS1	NS2	NS3	NS4	NS5	NS6	NS7	NS8
1	Siswa menunjukkan sikap menghargai pendapat teman saat kegiatan pembelajaran	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S
2	Siswa tidak mengejek atau merendahkan teman di kelas	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S
3	Siswa berbicara dan berperilaku sopan terhadap teman dan guru	SS	SS	SS	SS	S	SS	SS	S
4	Siswa menunjukkan kepedulian Ketika melihat teman yang mengalami kesulitan atau kesedihan	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S
5	Siswa bersedia membantu teman yang membutuhkan bantuan	SS	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S
6	Siswa tidak membiarkan temannya disakiti oleh siswa lain	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S
7	Siswa memahami perilaku yang termasuk dalam <i>bullying</i>	SS	SS	SS	S	SS	SS	S	S
8	Siswa dapat membedakan antara bercanda dan perilaku <i>bullying</i>	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S
9	Siswa mampu menunjukkan Upaya untuk menghindari atau mencegah tindakan <i>bullying</i>	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S
10	Siswa berani melaporkan kepada guru jika terjadi <i>bullying</i> di sekolah	SS	SS	SS	SS	SS	SS	S	S
STS = Sangat Tidak Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, SS = Sangat Setuju									

Analisis juga menekankan bahwa pembelajaran partisipasi aktif pada siswa melalui diskusi, tanya jawab, serta *game* interaktif mendorong aktivitas keterlibatan kognitif dan emosional siswa. Partisipasi siswa ini menjadi temuan penting karena menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan dialogis. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran yang diajak untuk memahami, menilai, dan merefleksikan perilaku sosial. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif memiliki potensi dalam mendukung pembentukan nilai empati dan sikap saling menghargai pada usia sekolah dasar.

Apabila dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan dalam penelitian ini menunjukkan kontribusi yang lebih dalam pada proses internalisasi nilai. Penelitian yang dilakukan oleh (Mustofiyah,

et al., 2024) menempatkan penerapan model edukasi pencegahan *bullying* sebagai variabel yang dianalisis dari segi peningkatan pemahaman siswa. Penelitian tersebut bersifat konseptual dan komparatif, dengan penekanan pada efektivitas model pembelajaran dalam membuat lingkungan sekolah yang aman. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Syafrina, et al., 2025) yang dilakukan melalui sosialisasi anti *bullying* dan edukasi hukum menitikberatkan pada dampak kegiatan edukatif terhadap pembentukan karakter siswa. Fokus dari penelitian tersebut lebih diarahkan pada hasil implementasi program dan perubahan karakter secara umum. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini menjadikan internalisasi nilai anti *bullying* sebagai objek kajian empiris, melalui pemeriksaan proses bagaimana siswa menerima, memaknai, dan mulai mengintegrasikan nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran partisipatif berbasis *Project Citizen*. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini berada pada analisis proses reflektif dan dinamika perubahan emosional serta moral siswa sepanjang pembelajaran, sehingga memperkaya pengetahuan anti *bullying* dalam sudut pandang pendidikan karakter dan kewarganegaraan.

Hasil refleksi retrospektif menunjukkan bahwa kekuatan pembelajaran terletak pada pendekatan komunikatif dan penggunaan contoh nyata yang relevan dengan pengalaman siswa sekolah dasar, sehingga mempermudah pemahaman pesan anti *bullying*. Namun, ditemukan keterbatasan berupa perbedaan tingkat konsentrasi siswa dan keterbatasan waktu dalam pendalaman materi. Temuan ini menjadi catatan penting bahwa edukasi anti *bullying* memerlukan keberlanjutan serta terintegrasi dalam pembelajaran rutin agar proses internalisasi sikap saling menghargai dapat berkembang secara lebih optimal.

Hasil analisis menunjukkan bahwa edukasi anti *bullying* ini memiliki implikasi pedagogis yang signifikan dalam konteks anti *bullying*. Pembelajaran yang menekankan partisipasi, diskusi, dan refleksi memungkinkan siswa berperan aktif dalam memahami masalah sosial. Pendekatan ini berbeda dengan model sosialisasi satu arah yang cenderung menempatkan siswa sebagai penerima informasi pasif. Namun demikian, refleksi kolektif juga mengungkapkan adanya keterbatasan dalam implementasi, seperti perbedaan tingkat konsentrasi antar siswa dan keterbatasan waktu untuk menggali pemahaman secara lebih mendalam. Keterbatasan ini menunjukkan bahwa edukasi anti *bullying* berbasis pembelajaran partisipatif memerlukan kontinuitas dan integrasi dengan proses pembelajaran sehari-hari agar implikasi sikap yang muncul dapat berkembang secara lebih optimal.

Secara akademik, temuan dalam penelitian ini memberikan gambaran awal mengenai potensi *Project Citizen* sebagai pendekatan pembelajaran partisipatif dalam kajian pendidikan karakter di sekolah dasar. Temuan ini juga selaras dengan penelitian (Marian, Nabila, Fadillah, Cahyani, & Fitri, 2025) yang menyatakan bahwa edukasi anti *bullying* bukan hanya memberikan dampak berupa pengetahuan siswa, namun juga berpotensi memberikan pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan karakter, dan apabila edukasi anti *bullying* ini dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, maka akan tercipta generasi muda yang lebih berempati, menghargai, dan mampu membangun hubungan sosial yang sehat.

Hasil utama menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa melalui diskusi interaktif, dan refleksi berhasil meningkatkan kesadaran tentang *bullying* serta membentuk nilai empati dan sikap saling menghargai. Dengan memosisikan edukasi *anti bullying* sebagai objek kajian ilmiah, penelitian ini berkontribusi pada penguatan perspektif bahwa pembelajaran partisipatif dapat menjadi kerangka analitis dalam memahami dinamika sikap sosial siswa. Temuan ini melengkapi kajian sebelumnya dengan menekankan pentingnya refleksi dan keterlibatan siswa dalam proses internalisasi nilai, khususnya nilai saling menghargai dalam konteks pendidikan dasar. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan desain dan pendekatan metodologis yang lebih komprehensif, seperti penerapan observasi berkelanjutan serta mengintegrasikan program *anti bullying* ke dalam kurikulum sekolah secara sistematis, guna memperkuat temuan dan memperluas implikasi penelitian dalam konteks pendidikan dasar. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi edukasi *anti bullying* berbasis *Project Citizen* memunculkan indikasi awal internalisasi nilai saling menghargai pada siswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang berfokus pada peningkatan pengetahuan atau efektivitas edukasi *anti bullying*, penelitian ini menempatkan kegiatan pembelajaran sebagai objek kajian ilmiah untuk memahami dinamika sikap sosial siswa.

Tabel 2. Hasil Indikator

Kategori Jawaban	Jumlah	Persentase
Sangat Setuju (SS)	71	88,75%
Setuju (S)	9	11,25%
Tidak Setuju (TS)	0	0%
Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0%
Total	80	100%

Berdasarkan jawaban dari 6 guru yang mengisi kuesioner, secara umum sebagian besar responden memberikan jawaban diperoleh bahwa 88,75% dari seluruh jawaban berada pada kategori Sangat Setuju (SS), sedangkan 11,25% berada pada kategori Setuju (S), tanpa adanya jawaban Tidak Setuju (TS) maupun Sangat Tidak Setuju (STS). Persentase tersebut menunjukkan bahwa hampir seluruh guru memberikan penilaian yang sangat positif terhadap sikap dan perilaku siswa dalam mencegah serta memahami tindakan *bullying* di sekolah. Guru menilai bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap menghargai pendapat teman, tidak melakukan ejekan atau perundungan, berperilaku sopan, memiliki kepedulian terhadap teman yang mengalami kesulitan, bersedia membantu sesama, tidak membiarkan tindakan *bullying* terjadi, memahami bentuk-bentuk *bullying*, mampu membedakan candaan dengan perundungan, mengetahui cara menghindari *bullying*, serta berani melaporkan kejadian *bullying* kepada guru. Meskipun masih terdapat 11,25% jawaban pada kategori Setuju, hal ini tidak menunjukkan adanya penilaian negatif, melainkan mengindikasikan bahwa beberapa aspek masih dapat ditingkatkan agar seluruh siswa memiliki pemahaman dan perilaku yang lebih konsisten. Secara keseluruhan, tingkat persetujuan sebesar 100% (gabungan SS dan S) mencerminkan bahwa kondisi lingkungan sekolah telah mendukung terciptanya budaya yang positif, aman, dan kondusif dalam upaya pencegahan *bullying*. Kegiatan tersebut ternyata memberikan manfaat

baik bagi para siswa. Para guru melihat bahwa siswa mulai lebih baik dalam menghormati teman, mendengarkan apa yang dikatakan orang lain, dan mengurangi tindakan menyindir atau merendahkan orang lain. Dalam indikator empati siswa, guru memperhatikan pertumbuhan kemampuan siswa dalam memahami perasaan teman, membantu teman yang sedang kesulitan, serta menunjukkan sikap peduli dalam berinteraksi sehari-hari. Sementara itu, dalam indikator kesadaran terhadap *bullying*, semua guru sepakat bahwa siswa kini lebih paham akan dampak buruk dari *bullying*, bisa mengenali tindakan *bullying*, serta lebih berani untuk tidak terlibat atau melaporkan kejadian tersebut.

Secara keseluruhan, hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa program yang telah dijalankan dinilai berhasil dalam meningkatkan sikap sosial dan kesadaran para siswa, serta mendapatkan respon yang sangat positif dari para guru.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis kualitatif deskriptif melalui observasi naturalistik dan refleksi retrospektif, menunjukkan bahwa edukasi *anti bullying* berbasis *Project citizen* mengindikasikan peningkatan pemahaman siswa terhadap perilaku *bullying*, baik dalam mengenali bentuk maupun dampaknya. Selain itu, pendekatan pembelajaran partisipatif ini juga mengindikasikan proses awal internalisasi sikap saling menghargai, yang tercermin melalui peningkatan respons empatik serta terbentuknya komitmen awal siswa untuk menjaga interaksi sosial yang positif di lingkungan sekolah dasar.

Keterlibatan aktif siswa melalui diskusi dan refleksi menjadikan nilai-nilai *anti bullying* lebih mudah diinternalisasi dibandingkan pendekatan sosialisasi satu arah. Temuan ini menunjukkan bahwa *Project Citizen* berfungsi sebagai media pembelajaran partisipatif yang relevan dalam pendidikan karakter. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dengan memosisikan edukasi *anti bullying* sebagai objek kajian ilmiah reflektif, bukan sekedar kegiatan preventif. Artikel ini berkontribusi dalam memperkaya kajian pendidikan karakter dengan menawarkan kerangka analisis edukasi *anti bullying* berbasis *Project Citizen* yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup observasi dan tidak menggunakan instrumen pengukuran terstruktur, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain penelitian yang lebih komprehensif guna mengkaji perubahan sikap siswa secara berkelanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penulisan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri 001 Sungai Panas, Batam kota yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosialisasi sehingga pembuatan artikel ini dapat terlaksana. Serta penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan dan

Politeknik Negeri Batam selaku penyelenggara Program Kreativitas Mahasiswa ini yang sudah memberikan dukungan penuh kepada penulis. Penyelesaian artikel ini dapat terlaksana berkat dukungan dari para jurnalis yang telah berkontribusi dengan baik. Akhir kata, penulis berharap bahwa artikel ini dapat bermanfaat sebagai sumber informasi yang berguna sebagai sumber informasi yang diperlukan kedepannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, F. (2024). Dampak Bullying di Sekolah Dasar dan Pencegahannya. *EDUCARE*, 104-106.
- Akbar, M., Sugiyanto, R., Dharmaramadhan, A., & Wahyuni, M. S. (2023). Pencegahan Perilaku *Bullying* Pada Anak Dengan Peningkatan Pengetahuan Melalui Sosialisasi Dan Pendampingan Terhadap Anak Kelurahan Bentiring Permai. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 77-79.
- Fitri, N. H., Harahap, F. S., & Lesmana, G. (2024). Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani *Bullying* Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 70-73.
- Kurniawan, M., Hidayat, M. F., Muslikah, A., Pratiwi, N., & Sari, D. I. (2024). Upaya Edukasi Anti Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar di Pekon Padang Dalom Kecamatan Balik Bukit. *Abdimas Indonesian Journal*, 199-201.
- Marian, F., Nabila, Fadillah, Z., Cahyani, I. D., & Fitri, F. A. (2025). Pencegahan *Bullying* Sejak Dini: Edukasi Berkelanjutan Untuk Siswa Dalam Membangun Budaya Saling Menghargai. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 6-8.
- Meilania, D., Lestari, F., Aliifah, S. N., & Saphira, V. N. (2025). Sosialisasi Edukasi Anti Bullying Terhadap Penguatan Karakter Moral di Sekolah Dasar. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Lentera*, 224-225.
- Musa, H., Taneo, D., & Dalle, J. M. (2024). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Terjadinya *Bullying*. 615-617.
- Mustofiyah, L., Noviasari, A., Wahyuningsih, D., Nugrahini, E., Widyasari, C., & Ernawati. (2024). Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Di Sd: Studi Literature Review. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 833-839.
- Ningsih, F., & Munawir. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Menunjang Pemahaman Siswa MI di Era Society 5.0. 689-690.
- Nuryana, R., Jatnika, D., & Firsanty, F. (2025). Efektivitas Sosialisasi Sebagai Pendekatan Partisipatif Dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. 38-40.
- Pradana, C. D. (2024). Pengertian Tindakan *Bullying*, Penyebab, Efek, Pencegahan, dan Solusi. *Jurnal Syntax Dmiration*, 887-891.
- Ramadhani, C. M., Apriana, R., Nadalina, M., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Dampak Bullying di Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS (SOSIAL)*, 193-198.

- Rozali, Y. A., Sitasari, N. W., Widiasturi, M., & Ulum, M. B. (2025). Analisis Regresi Peran Mindfulness Parenting Terhadap Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Jakarta. *Jurnal Psikologi : Media Ilmiah Psikologi*, 4-7.
- Syafrina, R., Salsabila, N., Rangkuti, N., Pohan, M. R., Natasya, M. Z., & Sutarini. (2025). Penguatan Karakter Siswa SD Melalui Penyuluhan Anti Bullying dan Edukasi Hukum Tindak Kekerasan oleh Mahasiswa KKN di Desa Dewi Sri. *PEMA*, 813-815.
- Triajie, H., Tamba, D. R., Fatmala, N. H., Kinasih, M., & Karin, H. (2025). Edukasi Anti Bullying Pada Lingkungan Sekolah Melalui Sosialisasi: Studi Kasus Pada SD Negeri Dadi 1 dan SMA Negeri 1 Plaosan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 8-12.
- Utami, I. S., Alinurdin, & Susi. (2023). Sosialisasi Perilaku Anti *Bullying* Upaya Pencegahan Perundungan di Sekolah Dengan Edukasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 136-138.
- Wibowo, H., Fijriani, F., & Krisnanda, V. D. (2021). Fenomena *Bullying* di Sekolah. *Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 158-159.